

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel selaku pengembang amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2016-2021 maupun Renja Tahun 2018. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi pemerintah.

#### **3.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA**

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian indikator kinerja utama (IKU) dan capaian indikator kinerja makro diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran. Predikat nilai capaian kerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

No	Kategori	Nilai Angka	Interprestasi
1	AA	> 85 – 100	Memuaskan
2	A	> 75 – 85	Sangat Baik
3	B	> 65 – 75	Baik
4	C	> 50 – 65	Cukup Baik
5	CC	> 30 – 50	Agak Kurang
6	D	0 – 30	Kurang

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100. Angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 0. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2016-2021 maupun Renja Tahun 2018. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan

pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Penetapan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Tahun 2018 dan Indikator Kinerja Utama dalam RPJMD 2016-2021 berdasarkan Peraturan Daerah Boven Digoel Nomor 19 Tahun 2016. Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan mempunyai 15 sasaran dan 96 indikator kinerja, sedangkan Pemerintah Kabupaten Boven Digoel telah ditetapkan 7 sasaran dan 20 indikator kinerja dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kinerja Utama RPJMD**  
**Kabupaten Boven Digoel Tahun 2016 – 2021**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	OPD
1	Tersedianya SDM kesehatan yang didistribusikan secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dengan memperhitungkan rasio sumber daya manusia kesehatan dengan jumlah penduduk.	1. Rasio dokter per satuan penduduk;	Dinas Kesehatan
		2. Rasio dokter Gigi per satuan penduduk;	Dinas Kesehatan
		3. Rasio bidan per satuan penduduk;	Dinas Kesehatan
		4. Rasio perawat per satuan penduduk;	Dinas Kesehatan
		5. Puskesmas yang memiliki tenaga dokter	Dinas Kesehatan
2.	Tersedianya data kinerja keuangan	1. Tersedianya laporan kinerja keuangan (akuntabilitas kinerja OPD).	Dinas Kesehatan
3.	Tersedianya data dasar kesehatan yang akurat dan berbasis bukti (evidence based)	1. Tersedia data penyakit menular; 2. Tersedia data penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa; 3. Tersedia data penyakit berpotensi wabah/KLB; 4. Tersedia data masalah gizi, KIA dan KB; 5. Tersedia data dasar puskesmas; 6. Tersedia data perkembangan pelaksanaan SPM; 7. Tersedia data perkembangan kampung siaga;	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Tersedia data SDM Kesehatan;</li> <li>9. Tersedia data sarana dan prasarana kesehatan;</li> <li>10. Tersedia data ALKES, obat dan perbekalan kesehatan;</li> <li>11. Peningkatan SIK (Sistem Informasi Kesehatan);</li> <li>12. Peningkatan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas);</li> <li>13. Cakupan penyampaian laporan bulanan puskesmas maksimal tanggal 10 bulan berjalan.</li> </ul>	
4.	Meningkatnya akses pelayanan yang bermutu, adil dan merata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Angka kelangsungan hidup bayi;</li> <li>2. Angka kematian bayi;</li> <li>3. Angka kematian balita;</li> <li>4. Angka kematian neonatal;</li> <li>5. Angka kematian ibu;</li> <li>6. Cakupan kunjungan bayi;</li> <li>7. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan;</li> <li>8. Proporsi penduduk dengan asupan kalori dibawah tingkat konsumsi minimum;</li> <li>9. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan keluarga miskin;</li> <li>10. Angka balita gizi buruk;</li> <li>11. Prevalensi balita gizi kurang;</li> <li>12. Balita mendapat PMT;</li> <li>13. Bayi mendapat Vitamin A;</li> <li>14. Balita Mendapat Vitamin A 2X;</li> <li>15. Ibu nifas mendapat Vitamin A;</li> <li>16. Ibu hamil mendapat PMT;</li> <li>17. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 SD/MI;</li> </ul>	
5.	Terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas sebesar 100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas;</li> <li>2. Penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut;</li> <li>3. Penduduk yang diperiksa dan mendapatkan pengobatan mata.</li> </ul>	

6.	Ketersediaan obat esensial - generik di sarana pelayanan kesehatan menjadi 100%;	1. Ketersediaan obat & perbekalan kesehatan.	Dinas Kesehatan
7.	Meningkatnya Pengawasan dan pengendalian obat dan makanan yang berbahaya;	1. Pengawasan dan pengendalian obat dan makanan yang berbahaya; 2. Obat & Makanan yang memenuhi standart.	Dinas Kesehatan
8.	Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar dan informasi kesehatan 100%	1. Cakupan kunjungan rawat jalan 2. Cakupan kunjungan rawat inap; 3. Peserta pembinaan perijinan sarana dan tenaga kesehatan.	
9.	Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) di bidang kesehatan	1. Rasio Posyandu per 100 Balita	
10.	Upaya Kesehatan Ibu dan Anak adalah cakupan K4 ibu hamil 95%, penanganan komplikasi pada ibu hamil 100%, kunjungan neonatus (KN1) 90%, kunjungan BBLR ditangani 100%, kunjungan Bayi sesuai standar 90%, kunjungan SDDTK balita 60%, pertolongan persalinan nakes 90%, kunjungan KB baru dan aktif 70%, kunjungan ibu nifas sesuai standar 90%, dan kunjungan neonatus lengkap (KN3) 90%	1. Cakupan ibu hamil K4; 2. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi; 3. Cakupan pelayanan nifas; 4. Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap); 5. Kunjungan BBLR ditangani Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani; 6. Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani; 7. Cakupan Kunjungan Bayi; 8. Pelayanan kesehatan Bayi; 9. Pelayanan Kesehatan Anak 10. Balita (SDIDTK); 11. Peserta KB Baru; 12. Peserta KB Aktif.	

11	Upaya peningkatan kesehatan lanjut usia	1. Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai standar.	
12	Upaya pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah persentase kampung yang mencapai <i>Universal Child Immunization (UCI)</i> sebesar 95%; Angka <i>Case Detection Rate</i> penyakit TB sebesar 90% dan angka keberhasilan pengobatan TB di atas 85%; Angka <i>Acute Flaccid Paralysis (AFP)</i> diharapkan $\geq$ 2/100.000 anak usia kurang dari 15 tahun, Penderita malaria yang diobati sebesar 100%, CFR diare pada saat KLB adalah $< 1,2\%$ , ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) mendapat pengobatan ARV sebanyak 100%, terselenggaranya sistem surveilans dan kewaspadaan dini serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah secara berjenjang hingga ke kampung, tekanan darah tinggi pada penduduk usia $\geq 18$ tahun sebesar 24,6%, penderita hipertensi yang mendapat pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cakupan kampung UCI;</li> <li>2. Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak;</li> <li>3. Non polio AFP rate per 100.000 penduduk;</li> <li>4. Cakupan balita penderita pneumonia yang ditangani;</li> <li>5. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA Positif;</li> <li>6. Tingkat prevalensi TB per 100.000 penduduk;</li> <li>7. Tingkat kematian karena TB per 100.000 penduduk</li> <li>8. Proporsi jumlah kasus TB yang terdeteksi dalam program DOTS;</li> <li>9. Proporsi kasus TB yang diobati dan sembuh dalam program DOTS;</li> <li>10. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD;</li> <li>11. Prevalensi kusta <math>&lt; 1/10.000</math>;</li> <li>12. Microfilaria rate (MFR) <math>&lt; 1\%</math>;</li> <li>13. Persentase penderita diare yang ditangani;</li> <li>14. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit malaria;</li> <li>15. Angka kejadian malaria;</li> <li>16. Tingkat kematian akibat malaria;</li> <li>17. Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida;</li> <li>18. Proporsi anak balita yang demam dan diobati dengan obat anti malaria yang tepat;</li> <li>19. Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi;</li> <li>20. Penggunaan kondom pada hubungan seks beresiko tinggi terakhir;</li> <li>21. Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki</li> </ol>	

	<p>keehatan sesuai standar sebesar 70%, penduduk usia <math>\geq 15</math> tahun dengan gula darah tinggi sebesar 6,54%, penyandang diabetes melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 70%, ODGJ berat yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 70%, puskesmas yang melaksanakan pelayanan PTM terpadu sebesar 70%, desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pos pembinaan terpadu (POSBINDU PTM) sebesar 60%;</p>	<p>pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS;</p> <p>22. Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia <math>\geq 18</math> tahun;</p> <p>23. Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar;</p> <p>24. Prevalensi penduduk usia <math>\geq 15</math> tahun dengan gula darah tinggi;</p> <p>25. Persentase penyandang diabetes melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar;</p> <p>26. Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan PTM Terpadu;</p> <p>27. Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pos pembinaan terpadu (POSBINDU PTM)</p>	
13.	<p>Upaya promosi kesehatan adalah terwujudnya komitmen semua unsur/<i>stakeholders</i> pembangunan kesehatan di semua tingkat akan pentingnya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjalin kemitraan lintas sektor antara LSM maupun organisasi masyarakat lainnya, terselenggaranya promosi kesehatan berskala nasional</p>	<p>1. Rumah Tangga ber-PHBS;</p> <p>2. Persentase Rumah Sehat;</p> <p>3. Kegiatan Promosi Kesehatan;</p> <p>4. Persentase kampung siaga aktif.</p>	

	dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan PHBS, dan meningkatnya persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi 75%		
14.	Peningkatan kapasitas umum administrasi perkantoran	1. Tersedianya dokumen LAKIP; 2. Terwujudnya buku profil kesehatan tahun 2018; 3. Terwujudnya dokumenn laporan tahunan.	
15.	Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan	1 Rasio puskesmas perDistrik; 2 Cakupan Puskesmas; 3 Rasio pustu per satuan Kampung; 4 Cakupan Puskesmas Pembantu.	Dinas Kesehatan

*Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2018*

### 3.2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah.

Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Organisasi Perangkat Daerah melalui Peraturan Daerah Boven Digoel Nomor 19 Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Boven Digoel. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel juga melakukan review terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam



melakukan review dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel tahun 2018 berdasarkan RPJMD telah ditetapkan 7 sasaran dan 20 indikator kinerja utama menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Capaian Indikator Kinerja Utama RPJMD**  
**Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
1	Tersedianya SDM kesehatan yang didistribusikan secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dengan memperhitungkan rasio sumber daya manusia kesehatan dengan jumlah penduduk.	Rasio Dokter umum per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1: 5.556	1: 3.333	1:5.000	66	29	41
		Rasio Dokter gigi per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1: 50.000	1:10.000	1: 33.333	30	10	10
		Rasio Bidan Per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1:769	1: 909	1:500	182	100	135
		Rasio Perawat Per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1:637	1: 625	1:500	125	127	107
		Puskesmas yang memiliki tenaga dokter	Distrik	45%	14	8	57	20	45

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
2	Tersedianya data kinerja keuangan	Tersedianya laporan kinerja keuangan ( Akuntabilitas Kinerja OPD)	Bendel	1	1	1	100	1	1
3	Tersedianya data dasar kesehatan yang akurat dan berbasis bukti (evidence based)	Tersedianya data penyakit menular	Bendel	1	1	1	100	1	1
		Tersedianya data penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Bendel	1	1	1	100	1	1
		Tersedianya data penyakit potensi wabah (KLB)	Bendel	1	1	1	100	1	1
		Tersedianya data masalah gizi,KIA dan KB	Bendel	1	1	1	100	1	1
		Tersedianya data dasar puskesmas	Bendel	1	1	1	100	1	1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
		Tersedianya Data SDM Kesehatan	Bendel	1	1	1	100	1	100
		Tersedianya Data Sarana dan Prasarana Kesehatan	Bendel	1	1	1	100	1	100
		Tersedianya Data ALkes ,Obat,dan Perbekalan Kesehatan	Bendel	1	1	1	100	1	100
		Peningkatan Sistem Inoermasi Kesehatan	Bendel	1	1	1	100	100	100
		Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS)	Bendel	1	1	1	100	100	100
		Cakupan Penyampaian Laporan bulanan Puskesmas Maksimal tanggal 10 bulan berjalan	Bendel	1	1	1	100	100	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
4	Meningkatnya akses pelayanan yang bermutu adil dan merata	Angka kelangsungan hidup bayi ( AKB) Per 1000 kelahiran Hidup	1000/1000 bayi	995/1000	<b>1000/1000</b>	<b>988/1000</b>	<b>100</b>	1000/1000	100
		Angka kematian Bayi	1/1000 bayi	5/1000	<b>1/1000</b>	<b>12/1000</b>	<b>20</b>	1/1000	20
		Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	1/1000	10/1000	<b>1/1000</b>	<b>9/1000</b>	<b>10</b>	1/1000	10
		Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran Hidup	Per 1000	18/1000	<b>1/1000</b>	<b>17/1000</b>	<b>23</b>	1/1000	23
		Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup/kasus	Per 100.000 kasus	2/100.000	<b>0</b>	<b>2/100.000</b>	<b>2</b>	0	2
		Cakupan kunjungan Bayi	%	68,9	<b>70</b>	<b>69,2</b>	<b>114,8</b>	100	114,8
		Cakupan Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	100	100
		Proporsi penduduk dengan asupan kalori dibawah tingkat konsumsi minimum	%	0	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	0	0

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
		Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6 -24 bulan keluarga miskin	%	100	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	100	100
		Angka Balita Gizi Buruk	%	0,004	<b>0</b>	<b>0,0657</b>	<b>0</b>	0	0
		Prevalensi balita Gizi Kurang	Per 1000	53	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>95</b>	20	95
		Balita mendapat PMT	%	100	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	100	100
		Bayi Mendapat Vitamin A	%	21,9	<b>100</b>	<b>61,4</b>	<b>61,4</b>	100	<b>61,4</b>
		Balita mendapat Vitamin A 2 X	%	36,4	<b>100</b>	<b>50,1</b>	<b>50,1</b>	100	<b>50,1</b>
		Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	%	51,2	<b>100</b>	<b>57,1</b>	<b>57,1</b>	100	<b>57,1</b>
		Ibu Hamil Mendapat PMT	%	100	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
		Cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas I SD/MI	%	16	<b>60</b>	<b>74,3</b>	<b>123</b>	100	74,3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
5	Terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas sebesar 100%	Terselenggaranya pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas	%	100	100	100	100	100	100
		Penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan Mulut	0	0	100	0	0	100	0
		Penduduk yang di periksa dan mendapat kan pengobatan mata	0	0	0	0	0	0	0
6	Ketersediaan obat-Esensial Generik di sarana pelayanan kesehatan menjadi 100%	Ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan	%	75	90	81,56	81,56	100	81,56
7	Meningkatnya pengawasan dan pngendalian Obat dan Makanan yang berbahaya	Pengawasan dan pengendalian obat dan makanan yang berbahaya	%	25	50	50	25	25	25
		Obat dan Makanan yang memenuhi standart	%	100	100	100	100	100	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
8	Meningkatnya pelayanan kesehatan dasar dan informasi kesehatan	Cakupan rawat jalan	%	100	<b>100</b>	<b>393,136</b>	<b>100</b>	100	393,136
		Cakupan kunjungan Rawat Inap	%	8	<b>15</b>	<b>10,91</b>	<b>15</b>	10	72,73
		Peserta pembinaan perijinan sarana dan prasarana kesehatan	%	0	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	0	0
9	Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) bidang Kesehatan	Rasio Posyandu Per 100 balita	2/100 Balita	2/100 Balita	<b>2/100 Balita</b>	<b>3/100 Balita</b>	<b>150</b>	6/100 Balita	50



	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
10	Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	Cakupan kunjungan Bumil K4	%	39,3	<b>70</b>	<b>56,3</b>	<b>65,5</b>	100	65,5
		Cakupan Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	53,6	<b>82</b>	<b>65,6</b>	<b>89,3</b>	100	89,3
		Cakupan Pelayanan Nifas	%	33,2	<b>70</b>	<b>53,0</b>	<b>55,3</b>	100	55,3
		Kunjungan Neonarus ( KN Lengkap)	%	38,3	<b>70</b>	<b>64,1</b>	<b>92</b>	85	75
		Kunjungan BBLR yang ditangani	%	100	<b>100</b>	100	<b>100</b>	100	<b>100</b>
		Cakupan Komplikasi kebidanan yang ditangani	%	81,4	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>81,4</b>	100	81,4
		Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani	%	100	<b>100</b>	<b>68,8</b>	<b>100</b>	100	100
		Cakupan Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	53,6	<b>82</b>	<b>65,6</b>	<b>89,3</b>	100	89,3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
		Cakupan kunjungan Bayi	%	68,9	<b>70</b>	<b>69,2</b>	<b>114,8</b>	100	114,8
		Pelayanan kesehatan bayi	%	47,8	<b>70</b>	<b>69,2</b>	<b>99</b>	100	99
		Pelayanan kesehatan anak Balita	%	14	<b>70</b>	<b>46</b>	<b>66</b>	100	66
		Peserta KB Baru	%	7	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>73</b>	30	37
		Peserta KB Aktif	%	56	<b>80</b>	<b>91</b>	<b>114</b>	95	96
11	Upaya peningkatan kesehatan lanjut usia	Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai standart	%	34,2	<b>70</b>	<b>85,1</b>	<b>122</b>	100	82

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
12	Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah kampung mencapai <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	Cakupan Kamoung UCI	%	22,3	112 Kampong	43 Kampong	38,4	85	38,4
		Presentase Anak Usia 1 Tahun yang di Imunisasi Campak	%	69,3	2058 Anak	1877 Anak	91,2	95	91,2
	Angka Acute Flaccid Paralysis (AFP) diharapkan $\geq 2/100.000$ Anak Usia kurang dari 15 tahun	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	Per 100.000 penduduk	0/100.000	2/100.000	0 kasus	0	2/100.000	0
	Balita Penderita Pneumonia yang ditangani	Cakupan Balita pendeita Penyakit pneumonia yang di tangani	%	100	708 kasus	797 Kasus	98.4	729 Sasaran 10 % dari balita	95.6

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
	Angka Case Rate Detection Rate Penyakit TB Sebesar 100% dan Angka Keberhasilan pengobatan TB diatas 95%	Cakupan Penemuan dan Penanganan penderita TBC BTA	%	77,9	289 Sasaran	316 kasus	110,8	90	110,8%
		Tingkat Kematian Karena Tuberculosis ( per 100.000 Penduduk)	Per 100.000 penduduk	4,5 per 100.000 penduduk	0 kematian	10 Kematian	14,7/100.000 penduduk	0 kematian	85,3
		Proporsi jumlah kasus Tuberculosis yang diobati terdeteksi dalam program DOTS	%	100	100	316 Kasus	110,8	100	110,8
		Proporsi kasus Tuberculosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	%	65	85	121 Kasus	38,3	85	38,3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
	Angka Case Fatality Rate (CFR) DBD diharapkan 0 kasus	Angka Case Fatality Rate (CFR) DBD diharapkan 0 kasus	%	100	0 kasus	0 kasus	100	0 kasus	100
	Penderita Diare yang ditangani	Angka Case Fatality Rate (CFR) Diare <1,2%	%	0 kematian	<1,2	0 kematian	100	<1,2	100
	Penderita Malaria yang Diobati sebesar 100%	Cakupan pnenuan dan penanganan penderita penyakit malaria	Penderita malaria yg diobati	%	100	100	100	100	100
		Angka Kejadian Malaria	Per 1000 penduduk	148/1000 penduduk	<5/ Penduduk	125/1000 penduduk	4	<5/1000	4
		Tingkat Kematian Akibat Malaria	%	0 kematian	0 kematian	4 kematian	0,04	0 kematian	99,96
		Proporsi anak balita yg tidur dgn kelambu berinsektisida	%	3,4	80	10%	12,5	80,0	16,3
		Proporsi anak balita yg demam yg diobati dgn Obat anti malaria yang	%	100	100	100	100	100	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
		tepat							
	ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Mendapat pengobatan ART sebanyak 100%	Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi	%	0,2	2,3	0,2	91,3	2,3	91,3
		Proporsi jumlah penduduk usia 15 -23 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	%	0	100	0	0	100	0
	Sistem Surveilans dan kewaspadaan dini serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) /Wabah secara berjenjang hingga ke kampung	Cakupan Kampung /distrik Mengalami KLB yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24jam	%	0	100	0	0	100	0
	Eliminasi Kusta	Prevalensi Kusta <1/10.000	Per 10.000 penduduk	2/10.000	<1/10.000	2,4/10.000 penduduk	37,5	<1 per 10.000	37,5
	Eradikasi Frambusia	Prevalensi Frambusia sebesar 1</100.000 penduduk	Per 100.000 penduduk	1,5 per100.000 penduduk	<1/100.000	1,5 per 100.000	60	<1 per 100.000	60

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
	Eliminasi Filariasis	POPM Filariasis	%	0	<b>61905</b>	<b>1995</b>	<b>3,2</b>	>85	4
	Pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular	Puskesmas Yg melaksanakan pelayanan terpadu ( PANDU) PTM	%	30	<b>15 PKM</b>	<b>9 PKM</b>	<b>60</b>	20 PKM	45
		Presentase Kampung yg melaksanakan Pos Binaan Terpadu ( POSBINDU ) PTM	%	2	<b>40 kampung</b>	<b>23 kampung</b>	<b>57,5</b>	112 kampung	20,5
		Prevalensi tekanan darah tinggi pd penduduk usia $\geq 18$ tahun	%	20	<b>1088 sasaran</b>	<b>813 kasus</b>	<b>17,9</b>	22,2%	74,5
		Presentase penderita Hipertensi yg mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	%	60	<b>70%</b>	<b>1794 kasus</b>	<b>129</b>	100%	129
		Prevalensi penduduk usia $\geq 15$ tahun dengan gula darah tinggi	%	6,54	<b>6,42</b>	<b>3,6</b>	<b>44</b>	5,97	60

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
		Presentase Penyandang diabetes mellitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	%	60	<b>70%</b>	<b>180 kasus</b>	<b>100</b>	100	100
		Presentase Cakupan Pemeriksaan IVA	%	29,5	<b>39,75</b>	<b>419 WUS</b>	<b>1,3</b>	70,5	1,3
	Pelayanan Kesehatan Jiwa	Presentase ODGJ yang mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar	%	70	<b>80%</b>	<b>35 kasus</b>	<b>53</b>	100	53



no	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
13	Upaya Promosi Kesehatan adalah tewujudnya komitmen semua Unsur /stakeholders pembangunan kesehatan di semua tingkat akan pentingnya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjalin kemitraan lintas sektor	Cakupan Rumah Tangga Ber PHBS	%	15	61	7	11	64	11
		Presentase rumah sehat	%	45	55	51,1	93	70	73
		Cakupan Desa Siaga	%	0,9	40	4	10	70	6

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2017 (%)	Capaian Tahun 2018			Target Tahun 2021	Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap 2021 (%)
					Target	Realisasi	%		
14	Peningkatan Kapasitas Umum Administrasi Perkantoran	Tersedianya dokumen Lakip	Bundel	1	1	1	100	1	100
		Terwujudnya buku Profil Kesehatan Tahun 2018	Bundel	1	1	1	100	1	100
		Terwujudnya dokumen laporan Tahunan	Bundel	1	1	1	100	1	100
15	Tersedianya sarana dan prasarana Kesehatan	Tersedianya Rasio Puskesmas /distrik	%	20	20	20	100	20	100
		Cakupan Puskesmas	%	20	20	20	100	20	100
		Rasio Pustu per satuan penduduk	1 Per 1000	1:2758	1:2.127	1:2.610	81	40	85
		Cakupan Pustu	%	21,42	32	26	81	112	100

Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU)**  
**Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria
				Target	Realisasi		
1	Tersedianya SDM kesehatan yang didistribusikan secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dengan memperhitungkan rasio sumber daya manusia kesehatan dengan jumlah penduduk.	1 Rasio Dokter per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1: 3.333	1:5.000	66	baik
		2 Rasio Dokter gigi per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1:10.000	1: 33.333	30	Agak kurang
		3 Rasio Bidan Per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1: 909	1:500	182	Memuaskan
		4 Rasio Perawat Per Penduduk	Per 1000 Penduduk	1: 625	1:500	125	memuaskan
		5 Puskesmas Yang Memiliki tenaga dokter	Distrik	14	8	57	Cukup baik
2	Tersedianya data kinerja keuangan	6 Tersedianya laporan kinerja keuangan (akuntabilitas kinerja OPD)	1 dokumen	1	1	100	memuaskan
3	Tersedia data dasar kesehatan yang akurat dan berbasis Evidence Based	7 Tersedia data Penyakit Menular	1 Dokumen	1	1	100	Memuaskan
		8 Tersedia data penyakit tidak menular dan kesehatan Jiwa	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		9 Tersedia data penyakit berpotensi wabah / KLB	1 dokumen	1	1	100	Mesmuaskan
		10 Tersedia data masalah gizi, KIA dan KB	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		11 Tersedia data dasar puskesmas	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		12 Tersedia perkembangan pelaksanaan SPM	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		13 Tersedianya Data SDM Kesehatan	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		14 Tersedia Data Sarana dan Prasarana Kesehatan	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria
				Target	Realisasi		
3		15 Tersedianya Data dan ALKES,Obat dan Perbekalan Kesehatan	1 dokumen	1	1	100	Memuaskan
		16 Peningkatan Sistem Informasi Kesehatan (SIK)	1 Dokumen	1	1	100	Memuaskan
		17 Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)	20 Puskesmas	20	16	80	Sangat Baik
		18 Cakupan Penyampaian Laporan bulanan puskesmas maksimal tanggal 10 bulan berjalan	20 Dokumen	20	20	100	Memuaskan
4	Meningkatnya akses pelayanan yang bermutu adil dan merata	19 Angka kelangsungan hidup bayi (AKB) Per 1000 kelahiran Hidup	1000/1000 bayi	<b>1000/1000</b>	<b>988/1000</b>	<b>100</b>	Memuaskan
		20 Angka kematian Bayi	1/1000	<b>1/1000</b>	<b>12/1000</b>	<b>20</b>	Kurang
		21 Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	1/1000	<b>1/1000</b>	<b>9/1000</b>	<b>10</b>	Kurang
		22 Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran Hidup	Per 1000	<b>1/1000</b>	<b>17/1000</b>	<b>23</b>	Kurang
		23 Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup/kasus	Per 100.000 kasus	<b>0</b>	<b>2/100.000</b> <b>0</b>	<b>2</b>	Kurang
		24 Cakupan kunjungan Bayi	%	<b>70</b>	<b>69,2</b>	<b>99</b>	Memuaskan
		25 Cakupan Gizi Buruk mendapat perawatan	%	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	Memuaskan
		26 Proporsi penduduk dengan asupan kalori dibawah tingkat konsumsi minimum	%	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	Kurang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria	
				Target	Realisasi			
4	Meningkatnya akses pelayanan yang bermutu adil dan merata	27	Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6 -24 bulan keluarga miskin	%	100	100	100	Memuaskan
		28	Angka Balita Gizi Buruk	%	0	0,1	0	Kurang
		29	Prevalensi balita Gizi Kurang	Per 1000	35	37	100	Memuaskan
		30	Balita mendapat PMT	%	100	100	100	Memuaskan
		31	Bayi Mendapat Vitamin A	%	100	61,4	61,4	Cukup baik
		32	Balita mendapat Vitamin A 2 X	%	100	50,1	50,1	Cukup baik
		33	Ibu Nifas mendapat Vitamin A	%	100	57,1	57,1	Cukup baik
		34	Ibu Hamil Mendapat PMT	%	100	100	100	Memuaskan
		35	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas I SD/MI	%	60	74,3	123	Memuaskan
5	Terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas sebesar 100%	36	Terselenggaranya pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas	%	100	100	100	Memuaskan
		37	Penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan Mulut	0	100	0	0	Kurang
		38	Penduduk yang di periksa dan mendapat kan pengobatan mata	0	0	0	0	Kurang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria
				Target	Realisasi		
6	Ketersediaan obat-Esensial Generik di sarana pelayanan kesehatan menjadi 100%	39 Ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan	%	90	81,56	81,56	Sangat baik
7	Meningkatnya pengawasan dan pngendalian Obat dan Makanan yang berbahaya	40 Pengawasan dan pengendalian obat dan makanan yang berbahaya	%	50	50	100	Memuaskan
		41 Obat dan Makanan yang memenuhi standart	%	100	100	100	Memuaskan
8	Meningkatnya pelayanan kesehatan dasar dan informasi kesehatan	42 Cakupan rawat jalan	%	100	100	100	Memuaskan
		43 Cakupan kunjungan Rawat Inap	%	100	100	100	Memuaskan
		44 Peserta pembinaan perijinan sarana dan prasarana kesehatan	%	0	0	0	Kurang
9	Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) bidang Kesehatan	45 Rasio Posyandu per 100 balita	2/100 balita	2/100 balita	3/100 balita	150	Memuaskan
10	Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	46 Cakupan kunjungan Bumil K4	%	70	56,3	65,5	Baik
		47 Cakupan Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	82	65,6	89,3	Memuaskan
		48 Cakupan Pelayanan Nifas	%	70	53,0	55,3	Cukup baik
		49 Kunjungan Neonarus (KN Lengkap)	%	70	64,1	92	Memuaskan
		50 Kunjungan BBLR yang ditangani	%	100	100	100	Memuaskan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria	
				Target	Realisasi			
		51	Cakupan Komplikasi kebidanan yang ditangani	%	100	100	100	Memuaskan
		52	Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani	%	100	68,8	100	Memuaskan
		53	Cakupan Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	82	65,6	65,6	Baik
		54	Cakupan kunjungan Bayi	%	70	69,2	99	Memuaskan
		55	Pelayanan kesehatan bayi	%	70	69,2	99	Memuaskan
		56	Pelayanan kesehatan anak Balita	%	70	46	66	Baik
		57	Peserta KB Baru	%	15	11	73	Baik
		58	Peserta KB Aktif	%	80	91	114	Memuaskan
11	Upaya peningkatan kesehatan lanjut usia	57	Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai standart	%	70	85,1	122	Memuaskan
12	Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah kampung yang mencapai <i>Univensal Child Immunization</i> (UCI) Angka Acute Flaccid Paralysis (AFP) diharapkan $\geq 2/100.000$ anak usia kurang dari 15 tahun Balita Penderita Pneumonia yang diobati sebesar 100%	58	Cakupan kampung UCI	%	112	43	38,4	Agak Kurang
		59	Presentase Anak Usia 1 Tahun yang Diimunisasi Campak	%	2058 Anak	1877 Anak	91,2	Memuaskan
		60	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	per 100.000 penduduk	2/100.000	0 Kasus	0	Kurang
		61	Cakupan balita penderita penyakit pneumonia yang ditangani	%	708 Kasus	697 Kasus	98,4	Memuaskan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria	
				Target	Realisasi			
	<p>Angka Case Detection Rate penyakit TB sebesar 100% dan angka keberhasilan pengobatan TB diatas 95%            Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD            Penderita Diare yang ditangani            Cakupan penemuan &amp; penanganan penderita penyakit Malaria            ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) mendapat pengobatan ART sebanyak 100%, terselenggaranya sistem surveilans dan kewaspadaan dini,            ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) mendapat pengobatan ART sebanyak 100%, terselenggaranya sistem surveilans dan kewaspadaan dini,            Eliminasi Kusta, Eradikasi Frambusia, Eliminasi Filaria            Pelayanan Kesehatan Tidak Menular, Pelayanan Kesehatan Jiwa</p>	62	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	289 Sasaran	316 Kasus	110,8	Memuaskan
		63	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	per 100.000 penduduk	0 Kematian	10 Kematian	85,3	Memuaskan
		64	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	%	100%	316 Kasus	110,8	Memuaskan
		65	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	%	85%	121 Kasus	38,3	Agak Kurang
		66	Angka Case Fatality Rate (CFR) DBD diharapkan 0 kasus,	%	0 Kasus	0 Kasus	100	Memuaskan
		67	Angka Case Fatality Rate (CFR) Diare <1,2%	%	<1,2%	0 kematian	100	Memuaskan
		68	Penderita Malaria yang diobati	%	100	100	100	Memuaskan
		69	Angka Kejadian Malaria	Per 1000 Penduduk	<5 / 1000	125 / 1000	4	Kurang
		70	Tingkat Kematian akibat Malaria	%	0	4	99,96	Memuaskan
		71	Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida	%	80%	10%	16,3	Kurang
		72	Proporsi anak balita yang demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	%	100%	100%	100	Memuaskan



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria
				Target	Realisasi		
		73 Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi	%	2,3	0,2	91,3	Memuaskan
		74 Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	%	100	0	0	Kurang
		75 Cakupan kampung / distrik mengalami KLB yang lakukan penyelidikan epidemiologi <24 Jam	%	100	0	0	Kurang
		76 Prevalensi Kusta <1/10.000	Per 10.000 Penduduk	<1/10.000	2,4 / 10.000 Penduduk	37,5	Agak Kurang
		77 Prevalensi Frambusia sebesar <1/100.000	Per 100.000 Penduduk	<1 / 100.000 Penduduk	1,5 Per 100.000 penduduk	60	Cukup Baik
		78 POPM Filariasis	%	61905	1995	3,2	Kurang
		79 Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM	%	15 PKM	9 PKM	60	Cukup
		80 Presentase Kampung yang Melaksanakan Kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM	%	40 Kampung	23 Kampung	57,5	Cukup

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria	
				Target	Realisasi			
		81	Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia $\geq$ 18 tahun	%	1088 Sasaran	813 kasus	82,1	Sangat baik
		82	Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	%	70 %	1794 kasus	129	Memuaskan
		83	Prevalensi penduduk usia $\geq$ 15 tahun dengan gula darah tinggi	%	6,42	3,6	44	Agak kurang
		84	Persentase penyandang diabetes melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar;	%	70 %	180 kasus	100	Memuaskan
		85	Presentasi Cakupan Pemeriksaan IVA	%	39,75	419 wus	1,3	Kurang
		86	Presentasi ODGJ yang mendapatkan Pelayanan Sesuai standar	%	80%	35 kasus	53	Cukup
13	Upaya promosi kesehatan adalah terwujudnya komitmen semua unsur/stakeholders pembangunan kesehatan di semua tingkat akan pentingnya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjalin kemitraan lintas sector	88.	Cakupan Rumah Tangga Ber PHBS	%	61	7	11	Kurang
		89	Cakupan Kampung siaga	%	40	4	10	Kurang
		90	Presentase Rumah Sehat	%	55	51,1	93	Memuaskan
14	Peningkatan kapasitas umum administrasi perkantoran	91	Tersedianya dokumen LAKIP	%	1	1	100	Memuaskan
		92	profil kesehatan tahun 2018	%	1	1	100	Memuaskan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian Tahun 2018		Capaian Kerja (%)	Kriteria
				Target	Realisasi		
		93 Terwujudnya dokumenn laporan tahunan;	%	1	1	100	Memuaskan
15	Tersedianya sarana dan prasarana Kesehatan	94 Tersedianya Rasio Puskesmas /Distrik	%	100	100	100	Memuaskan
		95 Cakupan Puskesmas	%	100	100	100	Memuaskan
		96 Rasio Pustu per satuan Penduduk	Per satuan penduduk	1:1.654	1:2.604	50	Agak kurang
		97 Cakupan pustu	Per kampung	112	26	23	Agak kurang

### 3.3. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan Penetapan Kinerja Tahun 2018 terdiri dari Indikator kinerja program untuk mendukung 15 sasaran strategis. Capaian kinerja (performance results) selama tahun 2018 terdapat indikator kinerja yang mencapai 100 % dan 33 indikator kinerja yang belum mencapai target. Capaian untuk masing- masing sasaran dan indikator kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sasaran 1 "Tersedianya SDM kesehatan yang didistribusikan secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dengan memperhitungkan rasio sumber daya manusia kesehatan dengan jumlah penduduk" dengan 4 indikator yang sudah hampir mencapai target sebanyak 2 indikator, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator Kinerja ( 2 ) Rasio Bidan per 1000 penduduk tahun 2018 sebesar 182 % dengan Rasio 1:500 penduduk
  - b. Indikator Kinerja (3) Rasio Perawat per 1000 penduduk tahun 2018 sebesar 125% dengan Rasio 1:500 penduduk
2. Sasaran 2 " Tersedianya data kinerja keuangan" dengan 1 indikator yang sudah mencapai target, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (6) tersedia laporan kinerja keuangan (Akuntabilitas Kinerja OPD) adalah data pencapaian kinerja

keuangan, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.

3. Sasaran 3 "Tersediannya data dasar kesehatan yang akurat dan berbasis evidence based" dengan 13 indikator dan yang sudah mencapai target sebanyak 13 indikator, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (7) Tersediannya data penyakit menular, target 2018 adalah 100% dan yang dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - b. Indikator kinerja (8) tersediannya data penyakit tidak menular dan kesehatan Jiwa, target 2018 adalah 100% dan yang dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - c. Indikator kinerja (9) tersedia data penyakit berpotensi wabah/KLB, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah tercapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - d. Indikator kinerja (10) tersedia data masalah gizi, KIA dan KB adalah data gizi, KIA dan KB melalui laporan bulanan puskesmas, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - e. Indikator kinerja (11) tersedia data dasar puskesmas adalah data kepegawaian, data inventaris barang dan cakupan program puskesmas melalui laporan tahunan puskesmas, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - f. Indikator kinerja (12) tersedia perkembangan pelaksanaan SPM adalah data standar pelayanan minimal kesehatan yang menjadi indikator kinerja pembangunan kesehatan, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - g. Indikator kinerja (13) tersedia data SDM kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, alkes, obat dan perbekalan kesehatan adalah data dasar penunjang kesehatan di puskesmas, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.

- h. Indikator kinerja (14) tersedianya data sarana dan prasarana Kesehatan target tahun 2018 adalah 100% dan yang tercapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - i. Indikator kinerja (15) tersedianya data Alkes, Obat, dan perbekalan kesehatan target 2018 adalah 100% dan yang tercapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%
  - j. Indikator kinerja (16) tersedianya Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Target 2018 adalah 100% dan yang tercapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%
  - k. Indikator kinerja (17) peningkatan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMPUS) target adalah 100% dan yang sudah tercapai sebesar 100%
  - l. Indikator kinerja (18) cakupan penyampaian laporan bulanan puskesmas maksimal tanggal 10 bulan berjalan target 2018 adalah 100% dan yang tercapai 100% atau capaian kinerja 100%
4. Sasaran 4 "Meningkatnya akses pelayanan yang bermutu, adil dan merata; dengan 17 indikator yang sudah mencapai target sebanyak 6 indikator, penjelasan sebagai berikut :
- a. Indikator kinerja (25) balita gizi buruk mendapat perawatan adalah balita gizi buruk (sangat kurus) yang dirawat inap maupun rawat jalan (sesuai tata laksana gizi buruk) di fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat. Jumlah balita gizi buruk tahun 2018 sebanyak 8 (100%) balita dan seluruhnya telah mendapat perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan atau capaian kinerja 100%.
  - b. Indikator kinerja (30) balita mendapat PMT, target 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%.
  - c. Indikator kinerja (34) Ibu hamil Mendapat PMT, target 2018 adalah 100% dan yang tercapai adalah 100% atau capaian kinerja 100%
  - d. Indikator kinerja (35) cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 (SD/MI), target 2018 adalah 60% dan yang telah tercapai adalah

70% atau sudah melebihi target yang telah ditentukan dengan capaian kinerja 124%

5. Sasaran 5 "Terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas sebesar 100%" dengan 3 indikator dan yang telah mencapai target adalah 1 indikator, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (36) terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis di puskesmas. Pelayanan kesehatan dasar bagi penduduk miskin secara gratis telah dilaksanakan di seluruh Puskesmas Kabupaten Boven Digoel, selama periode 2018 Cakupan penduduk miskin mendapat Pelayanan Kesehatan telah mencapai 100%. Program pelayanan kesehatan penduduk miskin bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap penduduk miskin yang berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan pelayanan kesehatan penduduk miskin di puskesmas dan jaringannya adalah terlayannya kasus penyakit resiko tinggi di keluarga rawan dengan pelayanan puskesmas keliling.
6. Sasaran 6 "Ketersediaan obat esensial - generik di sarana pelayanan kesehatan menjadi 100%" belum mencapai target
7. Sasaran 7 "Meningkatnya pengawasan dan pengendalian obat dan makanan yang berbahaya" dengan indikator yang telah mencapai target, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (40) pengawasan dan pengendalian obat dan makanan berbahaya, target tahun 2018 adalah 50% dan yang telah dicapai sebesar 50% atau capaian kinerja 100%.
  - b. Indikator kinerja (41) Obat dan Makanan yang memenuhi Standar target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah tercapai 100%
8. Sasaran 8 "Meningkat pelayanan kesehatan dasar dan informasi kesehatan 100%" dengan 3 indikator dan yang telah mencapai target sebanyak 1 indikator, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (42) Cakupan Rawat Jalan target 2018 adalah 100% dan yang telah tercapai 100%

9. Sasaran 9 ” Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan Sumber daya alam (SDA) di bidang kesehatan” dengan 1 indikator kinerja dan telah mencapai target, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (45) rasio posyandu per 100 balita,, target tahun 2018 adalah 2 per 100 balita dan yang telah dicapai sebesar 3 per 100 balita atau capaian kinerja 150%.
10. Sasaran 10 ” Upaya Kesehatan Ibu dan Anak dengan 12 indikator dan yang telah mencapai target sebanyak indikator, penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator kinerja (50) ”Kunjungan BBLR yang ditangani” target 2018 adalah 100% dan yang telah mencapai target adalah 100% atau capaian kinerja sebesar 100 %.
  - b. Indikator kinerja ( 51) ”cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani” target 2018 adalah 100% dan yang telah mencapai target adalah 100% atau capain kinerja 100%.
  - c. Indikator kinerja (57 ) ”peserta KB Aktif” target 2018 adalah 80% dan yang telah dcapai adalah 91% atau sudah mencapai target yang ditentukan dengan capaian kinerja 114%.
11. Sasaran 11 ” Upaya peningkatan kesehatan lanjut Usia” adalah Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai Standart dengan 1 indikator (56) cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai standart target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 85,1% atau melebihi target yang ditentukan dengan capaian kinerja 122%.
12. Sasaran 12 “Upaya pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah persentase kampung yang mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 80%; Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak sebesar 93%, Non Polio AFP rate 2 per 100.000 penduduk, Cakupan balita pneumonia yang ditangani sebesar 100%, Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC sebesar 90%, Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk), Tidak adanya kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) , Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS 100%, Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam

program DOTS 85%, Cakupan penemuan & penanganan penderita penyakit DBD sebesar 100%, Penderita diare yang ditangani sebesar 100%, Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit malaria, Angka kejadian Malaria sebesar <1 Per 1000 Penduduk, Tidak ada kasus kematian akibat malaria, Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida sebesar 80%, Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat sebesar 85%, Prevalensi HIV/AIDS sebesar 2,3%, Proporsi Jumlah Penduduk Usia 15 – 24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS sebesar 100%, Cakupan kampung/distrik mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam sebesar 100%, Prevalensi Kusta < 1 Per 10.000 Penduduk, Prevalensi Frambusia < 1 Per 100.000 Penduduk, Presentase, Eliminasi Filariasis, Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM sebesar 74%, Presentase Kampung yang Melaksanakan Kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM sebesar 58%, Prevalensi tekanan darah tinggi pada usia  $\geq 18$  Tahun sebesar 24%, Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%, Prevalensi penduduk usia  $\geq 15$  Tahun dengan gula darah tinggi sebesar 6,42%, Presentasi Cakupan Pemeriksaan IVA, Presentasi ODGJ yang mendapatkan Pelayanan Sesuai standar sebesar 100%, dengan 27 indikator dan yang telah mencapai target sebanyak 11 indikator kinerja, penjelasan sebagai berikut :

- a. Indikator kinerja (62) Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC ” adalah prosentase jumlah pasien baru yang ditemukan dibanding jumlah perkiraan pasien TBC dalam wilayah tersebut, target tahun 2018 adalah 90% dan yang telah dicapai sebesar 110,8% atau capaian kinerja 100%;
- b. Indikator kinerja (64) Proporsi jumlah kasus TBC yang terdeteksi dalam program DOTS ” adalah adalah prosentase penderita TBC yang mendapat pengobatan melalui DOTS di banding perkiraan kasus dalam tahun tersebut, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 110,8% atau capaian kinerja 100%;



- c. Indikator kinerja (66) ” Case Fatality Rate (CFR) DBD” adalah jumlah kematian yang disebabkan oleh DBD disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tahun tertentu, target tahun 2018 adalah 0% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 0 kasus;
- d. Indikator kinerja (69) “ Penderita Diare yang ditangani berupa Angka Case Fatality Rate (CFR) angka kematian dengan target tahun 2018 CFR diare <1,2 kasus dan telah tercapai 0 kasus atau capaian kinerja 100;
- e. Indikator Kinerja (68) ”penderita malaria diobati” adalah jumlah penderita malaria yang diobati pada kurun waktu tahun tertentu, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai sebesar 100% atau capaian kinerja 100%;
- f. Indikator kinerja (73)”Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi” adalah jumlah kasus disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tahun tertentu, target tahun 2018 adalah 2,3% dan yang telah dicapai mampu menekan sebesar 0,2% atau capaian kinerja 91,3%;
- g. Indikator kinerja (75) ”Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 Jam adalah Desa/Kelurahan yang mengalami KLB dan ditanggulangi < 24 jam oleh kabupaten terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) pada periode/kurun waktu, target tahun 2018 adalah 100 dan yang telah dicapai sebesar 100 atau capaian kinerja 100 %.
- h. Indikator kinerja (82)” Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit Hipertensi, dengan target sebesar 70 %, Angka Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit Hipertensi sebesar 129 %, Keberhasilan penemuan dan penanganan” adalah semua pasien yang ditemukan dan dilakukan penanganan sesuai standar.
- i. Indikator Kinerja (84) ” Persentase penyandang Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar  
Cakupan penemuan dan penanganan penyandang DM, dengan target sebesar 70 %, Angka Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DM sebesar 100 %, Keberhasilan penemuan

dan penanganan” adalah semua pasien yang ditemukan dan dilakukan penanganan sesuai standar.

13. Sasaran 13 ”Upaya promosi kesehatan adalah terwujudnya komitmen semua unsur/*stakeholders* pembangunan kesehatan di semua tingkat akan pentingnya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjalin kemitraan lintas sektor antara LSM maupun organisasi masyarakat lainnya, terselenggaranya promosi kesehatan berskala nasional dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan PHBS, dan meningkatnya persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi 61%” dengan 3 indikator dan belum ada indikator yang mencapai target yang ditentukan
14. Sasaran 14 ”Peningkatan kapasitas umum administrasi perkantoran” dengan 3 indikator yang telah mencapai target, penjelasan sebagai berikut
  - a. Indikator Kinerja 88,89,90 terwujudnya dokumen Lakip,buku profil kesehatan dan laporan tahunan tahun 2018 sebagai acuan dalam menilai hasil pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel target tahun 2018 adalah 1 dokumen dan yang tercapai sebesar 1 dokumen atau capaian kinerja tahun 2018 adalah 100%
15. Sasaran 15” tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang terdiri dari 4 indikator dan yang telah mencapai target 3 Indikator dengan penjelasan sebagai berikut :
  - a. Indikator Kinerja (91) ”Rasio puskesmas per distrik ” target tahun 2018 adalah 20 distrik dan yang telah mencapai target adalah 20 distrik atau capaian kinerja adalah 100%;
  - b. Indikator ( 92) ”Cakupan Puskesmas ” target tahun 2018 adalah 20 puskesmas dan yang telah dicapai adalah 20 puskesmas atau capaian kinerja adalah 100%.

Dari 15 sasaran yang ada dan 96 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (TAPKIN) Tahun 2018 ada 32 indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Indikator Kinerja yang belum tercapai**  
**Dalam Penetapan Kinerja (TAPKIN) Tahun 2018**

	Indikator Kinerja	2018		% Capaian Kinerja
		Capaian	Target	
1	Rasio dokter per satuan penduduk	1:5000	1:3.333	66
2	Puskesmas memiliki tenaga dokter	8 Puskesmas	14 Puskesmas	57
3	Angka kemia Bayi	12/1000	1/1000	20
4	Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	9/1000	1/1000	10
5	Angka kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup	17/1000	1/1000	10
6	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup/kasus	2/100.000	0	2
7	Cakupan kunjungan Bayi	69,2	70	99
8	Proporsi penduduk dengan asupan kalori dibawah tingkat konsumsi minimum	0	0	0
9	Angka Gizi Buruk	0,1	1	0
10	Bayi mendapat Vitamin A	61,4	100	61,4
11	Balita mendapat Vitamin A 2 Kali	50,1	100	50,1
12	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	57,1	100	57,1
13	Penduduk yang di periksa dan mendapatkan pengobatan mata	0	0	0
14	Ketersediaan obat,dan perbekalan kesehatan	81,56	90	81,56
15	Peserta pembeninaan perijinan sarana dan prasarana	0	0	0
16	Cakupan Kunjungan Bumil K4	56,3	70	65,3
17	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	65,6	82	89,3
18	Cakupan pelayanan Nifas	53,0	70	55,3
19	Kunjungan Neonatus (KN Lengkap)	61,1	70	92
20	Cakupan kunjungan Bayi	69,2	70	99
21	Pelayanan kesehatan Bayi	69,2	70	99
22	Pelayanan kesehatan anak Balita	46	70	66
23	Peserta KB Baru	11	15	73
24	Cakupan kampung UCI	48	112	38,4
25	Presentase anak usia 1 tahun yang diImunisasi campak	1877	2058	91,2

Indikator Kinerja		2018		% Capaian Kinerja
		Capaian	Target	
26	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	0	2/100.000 penduduk	0
27	Cakupan Balita penderita penyakit pnemonia yang di tangani	697 kasus	708 kasus	98,4
28	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	14,7 %	0%	85,3
29	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	38,3 %	85 %	45
30	Angka Kejadian Malaria	125 / 1000 Penduduk	<5 / 1000 Penduduk	4
31	Tingkat Kematian akibat Malaria	4 Kematian	0 Kematian	99,96
32	Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida	10%	80%	16,3
33	Prevalensi Kusta < 1 / 10.000 penduduk	2,4 / 10.000 penduduk	< 1/ 10.000 penduduk	37,5
34	Prevalensi Frambusia sebesar <1/100.000	1,5/100.000 penduduk	<1/100.000 penduduk	60
35	POPM Filariasis	1995	61905	3,2
36	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	0	100	0
37	Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM	15	9	60
38	Presentase Kampung yang Melaksanakan Kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM	40 Kampung	23 Kampung	57,5
39	Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia ≥ 18 tahun	1088 Sasaran	813 kasus	82,1
40	Prevalensi penduduk usia ≥ 15 tahun dengan gula darah tinggi	6,42	3,6	44
41	Presentasi Cakupan Pemeriksaan IVA	39,75	419 wus	1,3
42	Presentasi ODGJ yang mendapatkan Pelayanan Sesuai standar	80%	35 kasus	53
43	Cakupan rumah tangga berPHBS	7	61	11
44	Cakupan kampung siaga	4	40	10
45	Presentase Rumah sehat	51,1	55	93
46	Rasio pustu per satuan penduduk	2:2.604	1:1.654	50
47	Cakupan pustu	26	112	23

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel 2018

**Penyebab tidak tercapainya target indikator kinerja adalah sebagai berikut :**

1. Rasio dokter per penduduk tahun 2018 sebesar 3.333 per 100.000 penduduk, target 1 per 100.000 penduduk;
2. Puskesmas memiliki tenaga dokter tahun 2018 sebanyak 8 puskesmas, target 14 puskesmas. Tenaga dokter yang bertugas pada puskesmas berstatus PNS dan Nusantara Sehat ( NS );
3. Angka kematian Balita per 1000 kelahiran Hidup adalah semua balita per 1000 kelahiran hidup yang meninggal dalam kurun waktu tertentu, target 2018 adalah 1/1000 balita dan yang tercapai adalah 9/1000 balita atau capaian kinerja 10% masih belum mencapai target yang ditentukan;
4. Angka kematian Neonatus per 1000 kelahiran hidup, target tahun 2018 adalah 1/1000 kelahiran hidup dan yang tercapai adalah 17/1000 kelahiran hidup atau capaian kinerja 23% masih belum mencapai target yang di tentukan;
5. Angka kematian ibu per 100.000 kasus, target tahun 2018 adalah 0 kasus dan yang tercapai sebesar 2/100.000 kasus atau capaian kinerja 2% dan masih belum mencapai target yang di tentukan;
6. Cakupan kunjungan Bayi target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 69,2% atau capaian kinerja 99% hamper mencapai target;
7. Proporsi penduduk dengan asupan kalori dibawah tingkat konsumsi minimum, belum tercapai karena belum dilaksanakan kegiatan recall agar dapat mengetahui asupan kalori penduduk Boven Digoel, sehingga capaian kinerja 0%;
8. Angka balita gizi Buruk target tahun 2018 adalah 0% dan yang telah dicapai adalah 0,1% atau capaian kinerja belum mencapai target;
9. Prevalensi Balita Gizi Kurang, target tahun 2018 adalah 35/1000 Balita dan yang telah tercapai adalah 37/1000 balita atau capaian kinerja 95% dan hampir mencapai target;

10. Bayi mendapat Vitamin A, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai adalah 61,4% atau belum mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
11. Balita mendapat Vitamin A 2X, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai adalah 50,1% atau belum mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
12. Ibu Nifas mendapat Vitamin A, target tahun 2018 adalah 100% dan yang telah dicapai adalah 57,1% atau belum mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
13. Penduduk yang di periksa dan mendapat pengobatan mata;
14. Ketersediaan Obat dan perbekalan kesehatan target tahun 2018 adalah 90% dan yang telah dicapai adalah 81,56 atau hampir mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
15. Peserta pembinaan perijinan sarana dan prasarana belum mencapai target kinerja;
16. Cakupan kunjungan Bumil K4, adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan trimester pertama hingga trimester ketiga, target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 56% atau belum mencapai target yang telah ditentukan dengan capaian kinerja 65,5%;
17. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, target tahun 2018 adalah 82% dan yang telah dicapai sebesar 65,6% atau hampir mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
18. Cakupan pelayanan Nifas, target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 53% atau belum mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
19. Kunjungan Neonatus ( KN Lengkap), target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 64,1% atau capaian kinerja 92% atau hampir mencapai target kinerja;
20. Cakupan kunjungan Bayi, target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai sebesar 69,2% atau capaian kinerja 99% atau hampir mencapai target kinerja yang ditentukan;

21. Pelayanan kesehatan Bayi, target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 69,2% atau capaian kinerja 99% atau hampir mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
22. Pelayanan kesehatan anak balita, target tahun 2018 adalah 70% dan yang telah dicapai adalah 46% atau capaian kinerja 66% dan belum mencapai target kinerja yang telah ditentukan;
23. Peserta KB baru, target tahun 2018 adalah 15% dan yang telah dicapai sebesar 11% atau capaian kinerja 73% belum mencapai target kinerja yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya partisipasi pasutri menjadi peserta KB;
24. Cakupan kampung UCI, sebesar 38,4 % sedangkan target yang diharapkan sebesar 80 % . Hal ini disebabkan karena masih banyak kampung/desa yang belum ada tenaga bidan. Sehingga imunisasi hbo yang hanya jarak 7 hari tidak dapat diberikan, yang mengakibatkan seorang anak tidak bisa dikatakan IDL (imunisasi dasar lengkap) sebagai indikator Desa UCI;
25. Presentase anak usia 1 tahun yang diImunisasi Campak, sebesar 91,2 % sedangkan target yang diharapkan sebesar 93% atau hampir mencapai target kinerja. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu;
26. NON POLIO AFP rate per 100.000 penduduk, ) <15 tahun”, target tahun 2018 adalah 2 per 100.000 penduduk < 15 tahun dan yang telah dicapai sebesar 0 kasus atau capaian kinerja 0 kasus. Di karenakan kurangnya sosialisasi dan belum maksimalnya surveilans terpadu;
27. Cakupan Balita penderita penyakit pnemonia yang di tangani, pada tahun 2018 targetnya sebesar 100% dan yang telah di capai 697 kasus atau capaian kinerja 98,4 % dikarenakan belum semua Puskesmas ada tenaga dokter untuk mendiagnosa pneumonia;
28. Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) sebesar 14,7% sedangkan target yang diharapkan sebesar 0%. Hal ini disebabkan karena banyak pasien TBC yang ditemukan sudah dalam keadaan umum yang jelek. Serta kasus kematian oleh sebab apa pun walaupun bukan karena TBC tetapi pasien tersebut meninggal selama masa pengobatan maka dia tercatat sebagai pasien TBC meninggal;.

29. Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS, sebesar 38,3 % sedangkan target yang diharapkan 85%. Hal ini di karenakan pasien tersebut masih dalam tahap pengobatan (pengobatan TBC selama 6 bulan sd 8 bulan ) atau masih dalam tahap pengobatan sehingga belum bisa dinyatakan sembuh dan pengobatan lengkap. Sehingga pasien TBC yang di obatipada triwulan 3 dan triwulan 4 bulan berjalan belum bisa di evaluasi;
30. Angka Kejadian Malaria, Angka kesakitan malaria (API) sebesar 125 per 1.000 penduduk penderita, target yang ditetapkan jauh dari hasil capaian yakni sebesar <5per 1.000 penderita. Angka kesakitan malaria belum mencerminkan yang sebenarnya mengingat petugas analis kesehatan masih terbatas dan peralatan laboratorium juga masih terbatas, hal yang mendasar bahwa Kabupaten Boven Digoel merupakan daerah endemis malaria sehingga indikator ini berfokus pada penurunan angka kesakitan malaria;
31. Tingkat kematian malaria, sebesar 0,04% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0%. Tingkat kematian yang tinggi bisa diakibatkan karena keterlambatan penemuan dan pengobatan secara dini;
32. Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida, sampai tahun 2018 sebesar 16,3% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dari populasi balita. Pencapaian ini belum dapat tercapai karena domisili masyarakat berpindah – pindah serta belum maksimalnya pendistribusian kelambu;
33. Prevalensi kusta <1/10.000 penduduk, Penderita kusta PB selesai berobat (RFT PB) sebesar 59% sedangkan target yang diharapkan 80%, hal ini dikarenakan jangka waktu pengobatan yang panjang yaitu selama 6 bulan. Penderita kusta MB selesai berobat (RFT MB) sebesar 0% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 80%, hal ini dikarenakan jangka waktu pengobatan yang panjang yaitu selama 12 bulan;
34. Prevalensi Frambusia sebesar <1/100.000 dengan capaian 1,5/100.000 penduduk dikarenakan masih kurangnya kesadaran Masyarakat ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
35. POPM Filariasis belum mencapai target dikarenakan tidak maksimalnya pelaksanaan POPM;



36. Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS, belum mencapai target karena belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan HIV/AIDS serta Kualitas dan kuantitas SDM terbatas;
37. Puskesmas yang melaksanakan pelayanan terpadu (PANDU )PTM Belum siapnya Puskesmas Melaksanakan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM dikarenakan minimnya sarana prasarana serta SDM;
38. Presentase kampung yang melaksanakan kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM, target tahun 2018 adalah 40 kampung dan yang sudah dicapai adalah 23 kampung atau capaian kinerja 57,5%. Hal ini disebabkan karena Kurangnya kesadaran masyarakat Kampung tentang pentingnya Kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM;
39. Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun, target tahun 2018 adalah 813 kasus dan yang telah dicapai adalah 1088 kasus. Hal ini disebabkan karena Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Pola Makan dan Gaya Hidup sehat dalam mencegah Hipertensi;
40. Prevalensi penduduk usia  $\geq 15$  tahun dengan gula darah tinggi, target tahun 2018 adalah 3,6% dan yang telah dicapai 6,42% atau capaian kinerja 44%. Hal ini disebabkan masih Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Pola Makan dan Gaya Hidup sehat dalam mencegah Penyakit Gula Darah;
41. Presentase cakupan pemeriksaan IVA, target tahun 2018 adalah 419 WUS dan yang telah dicapai adalah 39,75 atau capaian kinerja 1,3%. Hal ini disebabkan Masih Minimnya Informasi Kesehatan Terkait IVA;
42. Presentase ODGJ yang mendapatkan pelayanan sesuai standar, target tahun 2018 adalah 80% dan yang telah dicapai adalah 53%. Hal ini disebabkan karena belum Optimalnya Peran serta keluarga dalam Penanganan ODGJ;
43. Persentase rumah tangga ber-PHBS, target tahun 2018 adalah 61% dan yang telah dicapai adalah 11% s, belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 61%. Hal ini karena rumah tangga ber PHBS belum mencapai 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan,

menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah serta informasi PHBS di masyarakat belum optimal;

44. Cakupan kampung siaga, target tahun 2018 adalah 40 kampung dan yang sudah tercapai adalah 4 kampung atau capaian kinerja sebesar 10%, belum mencapai target yang ditentukan;
45. Persentase rumah sehat, target tahun 2018 adalah 55% dan yang sudah dicapai adalah 51,1% hampir mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan kriteria rumah sehat minimal mempunyai akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah);
46. Rasio Pustu per satuan Penduduk, target tahun 2018 adalah 1:1.654 dan yang telah dicapai adalah 2:2.604 masih jauh dari target yang telah ditentukan;
47. Cakupan Pustu, target tahun 2018 adalah 112 pustu dan yang telah dicapai adalah 26 pustu atau capaian kinerja 23% masih jauh dari target yang telah ditentukan;

**Langkah – langkah yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel untuk mengatasi kendala :**

1. Melakukan koordinasi kepada Puskesmas supaya lebih meningkatkan penjangkauan ibu hamil;
2. Memberikan penyegaran kembali kepada petugas kesehatan yang belum memahami arti komplikasi kebidanan;
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan anak balita minimal 8 kali dan penyegaran petugas kesehatan tentang pelayanan kesehatan anak balita;
4. Meningkatkan penyuluhan dan pemahaman akan pentingnya ber-KB;
5. Melaksanakan koordinasi lintas sektor dengan Rumah Sakit dalam penanggulangan masalah TB dengan system DOTS DOTS (Directly

- Observer Treatment Short Course), dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemahaman penyakit TB dan Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam mencegah penyakit TB;
6. Meningkatkan pengawasan minum Obat (PMO) sehingga pengobatan lengkap lebih optimal;
  7. Meningkatkan pengawasan minum obat (PMO) penderita kusta PB dan MB;
  8. Meningkatkan penanggulangan penyakit malaria;
  9. Meningkatkan penyuluhan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan rumah sehat;
  10. Meningkatkan jumlah murid SD/MI diperiksa (UKGS) dan penjarangan kesehatan siswa SD;
  11. Meningkatkan jumlah murid SD/MI yang melakukan kegiatan UKGS yaitu diperiksa dan mendapat perawatan gigi dan mulut;
  12. Meningkatkan sosialisasi STBM dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kampung/desa STBM;
  13. elaksanakan koordinasi dan advokasi dengan stake holder (kepala distrik, kepala kampung, tokoh masyarakat dan tokoh agama) untuk membantu petugas kesehatan dalam pencapaian kampung/desa STBM;
  14. Membuat dan merencanakan data perkembangan kampung siaga, data SDM kesehatan, sarana dan prasarana, alkes, obat dan perbekalan kesehatan yang berdasarkan data (evidence based);
  15. Memotivasi para pengelola data puskesmas (SP2TP) untuk mengumpulkan laporan bulanan maksimal setiap tanggal 10 bulan berjalan;
  16. Memotivasi dan memberikan penyuluhan pada ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet;
  17. Memotivasi dan memberikan penyuluhan pada ibu nifas mengkonsumsi Vitamin A;
  18. Memotivasi dan memberikan penyuluhan pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan imunisasi TT2+;
  19. Memotivasi masyarakat dalam hal ini ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk setiap bulannya datang ke posyandu untuk ditimbang sehingga berat badan balita dapat terpantau;

20. Memotivasi dan memberikan penyuluhan pada ibu-ibu yang memiliki bayi untuk membawa bayinya ke puskesmas atau posyandu untuk diberikan imunisasi;
21. Melaksanakan koordinasi dan advokasi dengan stake holder (kepala distrik, kepala kampung, tokoh masyarakat dan tokoh agama) untuk membantu petugas kesehatan dalam pencapaian desa/kelurahan UCI;
22. Memotivasi dan melaksanakan penyegaran kembali kepada kader posyandu sehingga posyandu menjadi aktif dan menjadi posyandu mandiri secara bertahap;
23. Peningkatan rasio dokter per penduduk atau setiap puskesmas memiliki dokter;
24. Peningkatan tenaga medis untuk pemenuhan setiap puskesmas.

### 3.4. ANALISIS CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

Selain pembiayaan APBD Kabupaten dalam pelaksanaan program kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel juga ditunjang oleh pembiayaan dari berbagai sumber antara lain yaitu dana BOK dan BPJS.

Sumber pembiayaan pembangunan kesehatan OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel tahun anggaran 2018 berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Tahun 2018 berjumlah Rp. 85.940.650.968,- terdiri dari :

1. Belanja Langsung : Rp.61.353.124.960,-
2. Belanja Tidak Langsung : Rp.24.587.526.008,-

**Tabel 3.7**  
**Pagu dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel**  
**Tahun Anggaran 2018**

N O	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		
		Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>			
1	APBD KAB/KOTA	<b>85.940.650.968</b>	<b>69.484.291.058</b>	<b>81</b>
	a. Belanja Langsung	36.192.580.960	22.784.449.650	74
	b. Belanja Tidak Langsung	24.587.526.008	23.925.695.466	97
2	APBD PROVINSI			
3	DAK			
	a.DAK NON FISIK			
	- Dana BOK)	15.869.069.000	15.376.627.500	97
	-Dana Jampersal	2.095.280.000	285.510.000	13
	-Dana Akreditasi	350.000.000	323.466.600	92
	b. Dana Fisik (DAK)	6.846.195.000	6.788.541.842	99
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>85.940.650.968</b>	<b>69.484.291.058</b>	<b>81</b>

*Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel 2018*

Pada table 3.7 terlihat bahwa realisasi dana Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018 sebesar 81% atau **Rp. 69.484.291.058,-** dari total anggaran kesehatan sebanyak **Rp. 85.940.650.968**

Terjadinya perubahan sistem administrasi dan pembiayaan pembangunan kesehatan sehingga setiap OPD bersaing mendapatkan anggaran sesuai usulan anggaran yang telah dibuat. Adapun penyebab anggaran kesehatan belum optimal adalah (1) Penentu kebijakan belum melihat “kesehatan adalah hak asasi manusia” dan “kesehatan adalah investasi sumber daya masyarakat” sehingga anggaran kesehatan yaitu minimal 5% dari PDRB (Product Domestic Regional Bruto) atau setara dengan minimal 15% APBD belum dapat tercapai; (2) Kesehatan masih dianggap sebagai sektor konsumtif, bukan sektor produktif dengan “return on investmen” yang lama sehingga usulan anggaran kesehatan belum dapat diakomodir oleh Tim Penyusun Anggaran Eksekutif dan legislatif; dan (3) Advokasi dan koordinasi yang masih lemah yang berpengaruh terhadap pembiayaan kesehatan.